

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TAKE AND GIVE TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS MATERI SEJARAH SISWA KELAS X AKUNTANSI SEMESTER GENAP SMKN 1 METRO

Yeni Purwaningsih

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Email: yenipurwaningsih970@gmail.com

Bobi Hidayat

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Email: bobihidayat@ummetro.ac.id.

Abstract

The purpose of this study to determine the effect of type Cooperative Learning model of Take and Give to the ability to analyze the historical material class X SMK 1 Metro Accounting Academic Year 2016-2017. This research uses quasi-experimental research (Quasi Exsperiment), while the design (design) research used in this study is Nonequivalent control group design. The population in this study were all students of class X Accounting for the second semester of SMK Negeri 1 Metro, research using sampling methods Random Cluster Sampling. In this study using a model Cooperative Learning type Take and Give in the experimental class are positive and significant effect on students' ability to analyze the historical material Class X Accounting 2 SMK Negeri 1 Metro. Based on analysis of the findings of the use of Cooperative Learning type Take and Give the students the ability to analyze the historical material which has been obtained, it is concluded that the model of Cooperative Learning type selected Take and Give positive effect of increasing students' ability to analyze the historical material.

Keywords: Cooperative Learning, Take And Give, history materials.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang dan dapat mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritualnya. Dalam dunia pendidikan, melalui proses pembelajaran akan membentuk pengalaman belajar yang dapat meningkatkan moral dan keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang berkualitas agar dapat menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Salah satunya pembelajaran sejarah, pemahaman sejarah perlu dimiliki setiap orang sejak dini agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau sehingga dapat digunakan sebagai landasan sikap dalam menghadapi kenyataan pada masa sekarang

serta menentukan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah yang diberikan hendaknya dapat memberikan perubahan peserta didik dalam segi koognitif, afektif maupun psikomotorik.

Namun dalam kenyataannya saat ini, perkembangan pembelajaran sejarah dalam sistem pendidikan belum dapat berjalan sesuai dengan harapan. Pembelajaran sejarah banyak menekankan pada aspek teoritis dari konsep-konsep sejarah. Akibatnya pembelajaran sejarah menjadi kurang bermakna dan membosankan. Kurang bermaknanya pembelajaran sejarah tersebut, perlu adanya pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dari masalah pembelajaran sejarah baik dari penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran maupun kualitas bahan ajar sejarah.

Mengingat materi pembelajaran cukup luas dan bersifat sosial, sehingga memerlukan kemampuan dalam menganalisis materi tersebut agar mudah dipahami. Dengan Menganalisis materi pembelajaran, artinya kegiatan pembelajarannya menekankan peserta didik pada kemampuan aktif dan berfikir kritis. Lorin W. Anderson (2015:101) menyatakan bahwa “menganalisis adalah memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan”.

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa, kemampuan menganalisis merupakan kemampuan menguraikan suatu permasalahan menjadi suatu bagian yang mempunyai makna tertentu. Dalam kemampuan menganalisis, peserta didik memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang cukup sebagai salah cara dalam menganalisis suatu materi pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan menganalisis suatu materi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan yang lebih dari materi yang diberikan sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran peserta didik.

Menganalisis materi sejarah berarti menguraikan segala sesuatu permasalahan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lalu yakni tentang aktivitas manusia yang telah disusun secara sistematis yang kemudian dapat dijadikan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah, kemampuan menganalisis sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman secara mendalam tentang konsep-konsep sejarah.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Metro pada kelas X Akuntansi¹, peserta didik belum mencapai kemampuan menganalisis materi sejarah yang maksimal

pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Hal ini terlihat berdasarkan nilai MID Semester Ganjil tahun 2016/2017, peserta didik yang telah mencapai kemampuan menganalisis materi sejarah hanya 16% dan yang belum mencapai kemampuan menganalisis materi sejarah 84%. Hal ini menunjukkan masih kurangnya kemampuan menganalisis materi sejarah.

Kurang maksimalnya kemampuan menganalisis materi sejarah tersebut disebabkan kurangnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah. Dimana pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model diskusi kelompok diharapkan peserta didik dapat berpikir aktif dalam mengolah permasalahan yang diberikan. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang cenderung menjadi malas-malasan dan saling mengandalkan peserta didik yang yang pandai dalam anggota kelompoknya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik yang pandai menjadi semakin pandai dan yang malas menjadi semakin malas.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya inovasi-inovasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan aktif, efektif, dan menyenangkan. Seperti halnya penggunaan variasi model pembelajaran agar dapat mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut Ridwan Abdullah Sani (2014:89) menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedural sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar”.

Dari kutipan tersebut dapat diambil pengertian bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang disusun secara sistematis untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran para pendidik bebas untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pada saat proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi efisien dan mencapai hasil yang diharapkan. Dari banyaknya variasi model pembelajaran, tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan dalam materi pembelajaran. Hal ini dilihat karena adanya variasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga pemilihan model pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Cooperative Learning*. Model *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. (Suyatno, 2009:51).

Dari kutipan tersebut dapat diambil pengertian bahwa Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, dimana pembelajaran ini mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama dan pembagian tugas bersama. Melalui model *Cooperative Learning* pembelajaran dapat memusatkan pada aktivitas siswa tergantung bagaimana pendidik mengelola pembelajarannya. Namun model *Cooperative Learning* memiliki banyak tipe yang dapat dijadikan variasi dalam pembelajaran. Menurut Trianto (2010:67) menyatakan bahwa :

Model *Cooperative Learning* ini memiliki beberapa tipe, yaitu: *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Think Pair Share (TPS)*, *Group Investigation*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Tim Ahli (Jigsaw)*, *Take And Give* (menerima dan memberi), dan lain-lain.

Dari kutipan diatas dapat diambil pengertian bahwa, dari beberapa tipe model *Cooperative Learning* masih banyak tipe model *Cooperative Learning* lainnya yang dapat dijadikan variasi dalam proses pembelajaran. Masing-masing memiliki langkah-langkah dan kelebihan/kekurangan yang berbeda-beda. Dari beberapa tipe model *Cooperative Learning* dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih aktif dan efisien. Salah satunya model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give*, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kelompok yang berpusat pada peserta didik, dimana dalam proses pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk memahami materi pembelajaran lebih dalam secara individu dan kelompok. Menurut Suyatno (2009:76) menyatakan bahwa :

Model pembelajaran *Take And Give* adalah model pembelajaran dengan sintak menyiapkan kartu. Dimana pada mula-mula guru menginformasikan materi kemudian pada tahap pemantapan, siswa disuruh berdiri dan mencari teman dan saling menginformasikan tentang materi yang kemudian pada akhir pembelajaran diteruskan dengan evaluasi dan refleksi.

Dari Kutipan diatas dapat diambil pengertian bahwa, Model pembelajaran *Take And Give* merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk bertukar informasi dari materi pembelajaran dengan menggunakan kartu pernyataan yang diberikan oleh pendidik. Dimana model pembelajaran ini dapat dilakukan secara bervariasi baik berkelompok maupun individu. Model pembelajaran ini terkesan cukup menyenangkan karna dalam proses pembelajarannya peserta didik tidak hanya fokus pada pendidik, namun mereka juga fokus pada pemahamannya dan teman sejawatnya.

Namun pada model pembelajaran ini, pendidik perlu tetap mengkondisikan kelas agar tidak terjadi keributan dan keributan didalam kelas. Sehingga kondisi kelas tetap dalam keadaan tenang dan kondusif.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis materi pembelajaran, terutama materi pembelajaran sejarah yang cukup banyak dengan konsep-konsep dan teori. Karena model pembelajaran ini menekankan pada pemahaman materi pembelajaran secara mendalam. Selain itu, pada model pembelajaran ini ketika antar peserta didik sedang bertukar informasi pembelajaran tentu membutuhkan kemampuan menganalisis yang cukup karena ketika peserta didik dalam menyampaikan materi kurang tepat akan memberikan pengetahuan yang keliru pada teman sejawatnya. Oleh karena itu, ketika pendidik memberikan kartu pernyataan peserta didik diperkenankan untuk memperdalam kembali materi melalui buku catatan maupun buku-buku cetak yang berkaitan dengan materi yang ada didalam kartu pernyataan tersebut. Pada model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* ini peserta didik dapat dilatih untuk menganalisis dan berpikir kritis serta dapat mengemukakan pendapatnya secara bergantian.

Sehingga melalui pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* peserta didik diharapkan dapat secara aktif bekerjasama dengan saling berbagi informasi dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompoknya. Kemudian dapat meningkatkan kemampuan menganalisis materi sejarahnya dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena ketika suatu pembelajaran itu dapat mencapai tujuan yang diharapkan, pembelajaran tersebut baru dapat dikatakan bermakna, bermanfaat dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian desain eksperimen semu (*Quasi Exsperimental Design*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah variabel dengan memberikan suatu perlakuan atau pengkondisian terhadap sampel penelitian. Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih

secara *Random. Pretest* untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan pembelajaran adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give*. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah kelompok pengendali atau kelas perbandingan yang tidak mendapat perlakuan berupa model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* dalam proses pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi semester genap SMK Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan data hasil *Pra Survey*, siswa kelas X Akuntansi terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 96 orang, sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil atau ditetapkan untuk mewakili populasi dalam penelitian. Penulis berpedoman pada Margono (2010:121) yaitu menggunakan metode pengambilan sampel *Cluster Random Sampling*, caranya yaitu dengan membuat gulungan kertas kecil yang berisikan nama-nama kelas dari kelas X Akuntansi₁, X Akuntansi₂, dan X Akuntansi₃. Setelah itu diundi, kelas yang keluar sebagai hasil dari undian tersebut yang akan menjadi sampel dari penelitian ini. Pada pelaksanaan pengundian secara *Cluster Random Sampling* maka terpilihlah kelas X Akuntansi₂ yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X Akuntansi₃ dengan jumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis siswa. Menyusun butir tes yang mengacu pada indikator yang ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, begitu juga sebaliknya instrumen yang tidak valid mempunyai validitas rendah. Sebelum pembelajaran dengan model diterapkan. Instrumen diujikan terlebih dahulu kepada siswa diluar sampel. Hal ini dikarenakan agar tes yang digunakan sudah valid dan reliabel.

Instrumen penelitian ini adalah tes berupa soal pilihan ganda dengan alternatif 5 *option* (a,b,c,d,e) sebanyak 50 butir soal sehingga dengan tes tersebut dapat diikuti pengaruh kemampuan menganalisis materi sejarah yang telah diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* terhadap kelompok eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil data validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Soal

| No | Koefisien | Kriteria | Jumlah | Presentase |
|---------------|-------------|-------------|--------|------------|
| 1. | $\geq 0,30$ | Valid | 36 | 72% |
| 2. | $< 0,30$ | Tidak Valid | 14 | 28% |
| Jumlah | | | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas dari 50 butir soal yang memiliki nilai korelasi di atas 0,30 berjumlah 36 butir soal yaitu nomor 1, 2, 3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 43, 44, 45, 46, 47, 48. Sedangkan yang di bawah 0,30 berjumlah 14 butir soal dengan nomor 4, 5, 8, 18, 19, 20, 24, 25, 27, 37, 41, 42, 49 dan 50. Butir soal yang tidak valid tersebut tidak digunakan. Sedangkan 36 butir soal memiliki variabel valid dapat digunakan untuk diujikan. Berdasarkan butir soal valid sebanyak 36 tersebut, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan butir soal tes berjumlah 35 butir soal yang akan digunakan dalam pengujian dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga 1 butir soal valid tidak digunakan dalam pengujian di kelas eksperimen dan kelas kontrol atau 1 butir soal dibuang.

Sedangkan *output reliability statistics* ini sebagai hasil dari analisis dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas kemampuan menganalisis materi sejarah dihitung menggunakan SPSS versi 16.0. Untuk uji reliabilitas, semua item yang valid dimasukkan sedangkan yang tidak valid tidak dimasukkan dalam uji reliabilitas. Dari 50 butir soal yang valid 36 butir soal sehingga 36 yang dimasukkan dalam uji reliabilitas. Dari hitungan SPSS di atas dapat dianalisis bahwa hasil *Output case processing summary* dapat dilihat bahwa data case yang valid berjumlah 32 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan (*exclide*) dengan total data 32. Sedangkan *output reliability statistics* ini sebagai hasil dari analisis dengan teknik *Cronbach's Alpha* sebesar 0.394. Sesuai dengan kriteria, reliabilitas kurang dari 0,4-0,6 adalah rendah , sedangkan 0,6-0,8 adalah tinggi dan 0,8-1,0 adalah sangat tinggi. Dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,949. Karena nilai lebih dari 0,6-0,8 maka nilai *Cronbach Alpha* dapat diterima dan termasuk baik, adapun nilai lebih *Cronbach Alpha* sebanyak 0,394. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas dengan tingkatan sangat tinggi.

Adapun Indeks kesukaran dari Instrumen kemampuan menganalisis materi sejarah siswa dihitung menggunakan ANATES versi 409, adapun dari pelaksanaan uji indeks kesukaran yang peneliti peroleh terdapat soal sukar dengan tingkat kesukaran 12,50-18,75 sebanyak 6 butir soal. Untuk soal dengan tingkat sedang dengan tingkat kesukaran 40,63-68,75 sebanyak 18 butir soal. Sedangkan soal dengan tingkat kesukaran mudah dengan tingkat kesukaran 78,13-87,50 sebanyak 11 butir soal. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat kesukaran soal sukar, sedang, mudah, untuk diujikan dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

Daya beda dihitung dengan menggunakan ANATES versi 409. Dengan dihitung menggunakan ANATES versi 409 terdapat 1 butir soal yang jelek dengan indeks diskriminasi 11,11, 26 butir soal yang baik dengan indeks diskriminasi 44,44-66,67 dan 8 butir soal yang baik sekali dengan indeks diskriminasi 88,89 - 100,00. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan memiliki daya pembeda yang jelek, baik, dan baik sekali.

Kriteria uji normalitas adalah jika taraf signifikansi $<0,05$ dan kriteria uji homogenitas populasi berasal dari varians yang sama jika taraf signifikansi $>0,05$. Kedua uji prasyarat analisis diatas dihitung menggunakan program komputasi SPSS Versi 16. Analisis data selanjutnya yaitu uji hipotesis yang terlebih dahulu di dapatkan melalui data penelitian atau pelaksanaan *pos-test*.

Perhitungan uji kesamaan dua sampel dan uji perbedaan akan dihitung menggunakan program SPSS 16. Pengujian kesamaan dan perbedaan dua rata-rata ini peneliti menggunakan bentuk program SPSS versi 16 dengan menggunakan metode uji *Independent Samples T Tests*. Uji ini dapat digunakan sebagai alternatif pengujian parametrik One Way ANOVA karena uji ini tidak mensyaratkan data terdistribusi normal. Hasil dari perhitungan program SPSS 16 maka akan disesuaikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012: 216) menjelaskan sebagai berikut :

- Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika taraf signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: (rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas kontrol).

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$: (rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas kontrol).

Berikut ini disajikan data hasil penelitian dari sample penelitian yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *pos-test*.

Tabel 2. Hasil output uji normalitas
Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | Df | Sig. |
| Pretest eksperimen | .143 | 31 | .110 | .959 | 31 | .275 |
| Pretest kontrol | .123 | 31 | .200* | .954 | 31 | .199 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 dengan metode uji *Lilliefors* dapat diketahui pada tabel *Test of Normality* diketahui bahwa untuk *pre-test* kelas eksperimen *Kolmogrov Smirnov* diketahui Statistic 0,143 df 31 dengan sig 0,110 dan Shapiro-Wik diketahui Statistic 0,959 df 31 dengan sig 0,275. Untuk *pre-test* kelas kontrol *Kolmogrov Smirnov* diketahui Statistic 0,123 df 31 dengan sig 0,200 dan *Shapiro-Wik* diketahui Statistic 0,954 df 31 dengan sig 0,199.

Hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012: 37) sebagai berikut:

Kriteria pengujian

Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan untuk hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol data berdistribusi normal karena lebih $>0,05$, dengan demikian H_0 diterima.

Tabel 3. Hasil output uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2.009 | 1 | 62 | .161 |

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *One Way ANOVA* dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *levene statistic* 2,009 dengan df1 1 df2 62 dan mendapatkan hasil sig 0,161. Dapat dilihat dari hasil sig. Pada *Test Of Homogeneity Of Variances* dengan menggunakan rumus *One Way ANOVA* taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dengan demikian terima H_0 atau jika nilai sig $>0,05$ maka dengan kata lain kedua populasi memiliki varian yang sama atau homogen. Dimana nilai sig 0,161 $>0,05$ dengan memiliki nilai lebih sebesar 0,111 maka dapat disimpulkan kedua populasi memiliki varian yang sama atau homogen.

Tabel 4. Hasil output uji Independent Samples T Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|-------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Nilai | Equal variances assumed | 17.285 | .000 | 4.446 | 62 | .000 | 3.039 | .683 | 1.673 | 4.405 |
| | Equal variances not assumed | | | 4.512 | 53.321 | .000 | 3.039 | .674 | 1.688 | 4.390 |

Berdasarkan tabel *Independent Samples Test* di atas dapat diketahui nilai F sebesar 17,285 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan varian data berbeda. Hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012:216) sebagai berikut:

Kriteria pengujian

Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak.

Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria menurut Dwi Priyatno (2012:49), bahwa jika varian data sama maka akan digunakan uji *t Equal Variances Assumed*. Sedangkan jika varian data berbeda maka akan digunakan *Equal Variances Not Assumed*. Jadi untuk pengambilan keputusan uji *Independent Samples T Test* dapat dilihat pada nilai *t* dan signifikansi *Equal Variances Not Assumed*. Dimana nilai *t* sebesar 4,512 dengan signifikansi 0,000. Dimana Signifikansi memiliki nilai $<0,05$ dengan nilai kurang sebesar 0,05. Karena Signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan menganalisis materi sejarah kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil output *Group Statistics*

| Group Statistics | | | | |
|------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Nilai Eksperimen | 31 | 81.90 | 5.873 | 1.055 |
| Kontrol | 33 | 73.24 | 9.368 | 1.631 |

Berdasarkan perhitungan SPSS 16 dengan metode uji *Independent Samples T Test* pada tabel *Group Statistics* nilai tentang kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen N 31, Mean 81,90, Standar Deviasi 5,873 dan Standar Error Mean 1.055. Sedangkan untuk kelas kontrol N 33, Mean 73,24, Standar Deviasi 9.368 dan Standar Error Mean 1.631.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan menganalisis materi sejarah kelas eksperimen sebesar 81,90 sedangkan nilai kemampuan menganalisis materi sejarah kelas kontrol sebesar 73,24. Adapun selisih rata-rata nilai kemampuan menganalisis materi sejarah kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 8,66. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan menganalisis materi sejarah kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* di kelas eksperimen (X Akuntansi²) SMK Negeri 1 Metro.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas yang mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Take And Give*. Peningkatan kemampuan menganalisis materi sejarah juga dilihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung saat menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give*, siswa yang sangat antusias dengan model *Take And Give*. Model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dalam pembelajaran, karena dalam model pembelajaran ini menekankan pada kemampuan memahami dan menganalisis materi secara mendalam. Dalam penguasaan konsep dan materi yang diukur dengan instrumen berupa 35 butir soal yang di sediakan, menunjukkan penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Metro semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Nilai-nilai dari kemampuan menganalisis materi sejarah siswa dari evaluasi *Pre-Test* maupun *Post-Test*, setelah diberikan *treatment* penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

| No | Nilai | Kategori | Pre-test | | Post-test | |
|----|-------|--------------|--------------|------------|--------------|------------|
| | | | Jumlah siswa | Presentase | Jumlah siswa | Presentase |
| 1 | ≥ 75 | Tuntas | 8 | 26% | 27 | 87% |
| 2 | < 75 | Belum Tuntas | 23 | 74% | 4 | 13% |

Berdasarkan tabel diatas dalam penelitian ini setelah siswa mendapatkan perlakuan model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah mengalami peningkatan dilihat dari diberikan *Pre-Test* dan *Post-Test* yaitu siswa yang mencapai ketuntasan dalam *Pre-Test* adalah 26% atau 8 siswa dengan total keseluruhan 31 siswa dan untuk *post- test* 87% atau 27 siswa dengan total keseluruhan 31 siswa. Dilihat dari presentase nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* pada kelas eksperimen telah mengalami peningkatan kemampuan menganalisis materi sejarah sebesar 61%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* ternyata memberikan dampak yang signifikan

pada mata pelajaran Sejarah. Dimana dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* proses pembelajaran sejarah menjadi lebih aktif dan efektif, sehingga siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan semangat inilah kemudian meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga akan menghasilkan nilai yang baik. Dalam penguasaan konsep dan materi yang diukur dengan instrumen berupa 35 butir soal yang disediakan, dengan demikian model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kelas X Akuntansi² SMKN 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam temuan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* dapat disimpulkan bahwa tipe pembelajaran yang dipilih berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar terhadap penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* dalam kemampuan menganalisis materi sejarah siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada temuan hasil uji hipotesis yaitu ada perbedaan rata-rata kemampuan menganalisis materi Sejarah siswa yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* ($\bar{x}_1 = 81,90$) dan rata-rata yang menggunakan model *Problem Based Learning* ($\bar{x}_2 = 73,24$). Kelas X semester genap SMKN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Rata-rata kemampuan menganalisis materi Sejarah siswa yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* ($\bar{x}_1 = 81,90$) lebih besar dari rata-rata yang menggunakan metode presentasi ($\bar{x}_2 = 73,24$). Kelas X semester genap SMKN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menganalisis materi Sejarah kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* di kelas X Akuntansi SMKN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

SARAN

1. Bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat terhadap penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* hendaknya memperhatikan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran agar tidak melampaui batas.

2. Guru sejarah hendaknya dalam menggunakan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pokok bahasan. Salah satunya menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Take And Give* pada materi proses masuknya Islam ke Indonesia.
3. Siswa hendaknya lebih aktif dan kritis ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, terutama mengkondisikan situasi kelas agar situasi kelas menjadi lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- _____. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- W. Anderson Lorin, R Krathwohl David. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran Dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.